

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK  
MENURUT DEKRIT *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* ARTIKEL 3**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH  
HILARIUS EMANUEL FARIA  
NO. REG. 611 14 055**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG**

**2018**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK  
MENURUT DEKRIT *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* ARTIKEL 3**

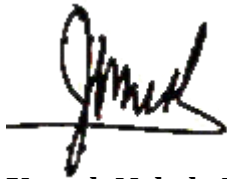
**OLEH**

**HILARIUS EMANUEL FARIA**

**NO. REG: 611 14 055**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**(Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA.)**

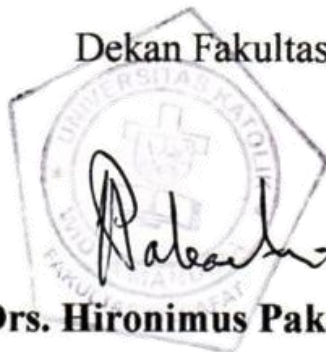
**Pembimbing II**



**(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat**



**(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)**

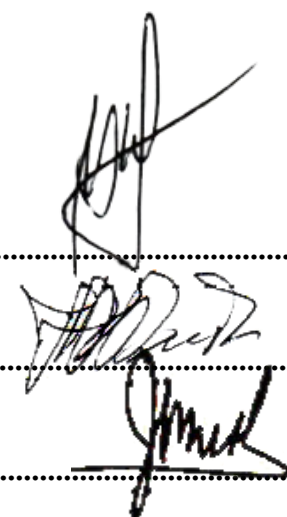
---

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**  
**Dan diterima untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh**  
**Gelar Sarjana Filsafat**

**Pada: Senin 29 Oktober 2018**

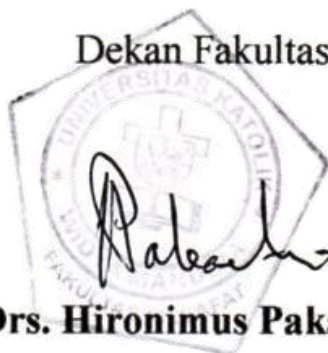
**Dewan Penguji:**

1. Dr. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. : (.....)
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr : (.....)
3. Rm. Yoseph Nahak, Pr. M.A. : (.....)



**Mengesahkan**

Dekan Fakultas Filsafat



**(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)**

## KATA PENGANTAR

Kehadiran setiap manusia di dunia ini merupakan suatu tugas perutusan dari Allah. Allah menciptakan manusia demi suatu tugas yang luhur dan mulia. Allah telah memeteraikan dalam diri setiap orang untuk menjadi saksi dan pewarta kebenaran bagi sesamanya. Manusia dengan kehendak bebasnya berani menerima panggilan Allah dan siap untuk menerima segala konsekuensi yang akan terjadi. Ada berbagai pilihan hidup yang ditawarkan Allah kepada manusia. Memilih hidup berkeluarga merupakan pilihan hidup yang mulia. Berkeluarga itu sendiri memiliki tugas untuk meneruskan dan mendidik anak dalam iman demi keberlangsungan kehidupan Gereja dimasa depan.

Kehidupan berkeluarga tidak hanya sekedar menghadirkan keturunan tetapi lebih dari pada itu keluarga harus menyelenggarakan pendidikan iman bagi anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan, menjaga, serta melestarikan iman anak karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Tugas mendidik anak adalah tugas yang hakiki bagi orang tua. Melihat situasi dewasa ini, dimana terjadinya perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu merebut hati, mendesak dan memaksa setiap orang untuk merubah sikap, menjadi perhatian khusus bagi orang tua. Dampak perkembangan situasi zaman ini begitu kuat mempengaruhi dan memacu perubahan pola pikir, tingkah laku dan tindakan masing-masing orang. Dari fenomena pesatnya perkembangan zaman, hidup manusia khususnya anak-anak senantiasa diarahkan, dituntun, dibimbing, agar mereka tetap hidup dalam kebaikan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna.

Melihat realitas yang terjadi ini, orang tua perlu disadarkan akan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai orang tua mereka harus bertanggungjawab terhadap kehidupan iman bagi anak-anak sejak usia dini untuk mengantisipasi terjadi perubahan zaman yang merusak kehidupan iman anak. Mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua dan juga sebagai wujud partisipasi orang tua dalam pewartaan Kristus. Orang tua sebagai pendidik pertama perlu menghadirkan Kristus bagi anak-anak dan lebih dari itu orang tua harus menjadi teladan hidup bagi anak-anak. Orang tua lah yang pertama-tama mempunyai kewajiban dan hak yang pantang diganggu gugat untuk mendidik anak-anak mereka. Orang tua tidak bisa lari dari tanggungjawab karena inilah tujuan dari hidup sebagai keluarga. Dalam menyikapi situasi yang terjadi, penulis mencoba membahasnya dibawa tema:

## **“PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK MENURUT DEKRIT GRAVISSIMUM EDUCATIONIS ARTIKEL 3”**

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini adalah berkat kasih Tuhan yang senantiasa menuntun peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa selesainya tulisan ini juga merupakan hasil kerja penulis serta dukungan dari berbagai pihak yang telah dengan caranya sendiri membantu peneliti. Maka peneliti dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Unwira-Kupang yang dengan penuh dedikasi memimpin lembaga ini, serta menyediakan sarana-prasarana demi kelancaran proses perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Filsafat yang dengan penuh kasih membina peneliti selama belajar di Fakultas Filsafat, dan juga telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai.
3. Seminari Tinggi Hati Kudus MSsCc yang pernah membina dan membimbing peneliti semasa menempuh pendidikan di seminari.
4. Rm. Yoseph Nahak, Pr. M. A. Sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh pengertian membimbing dan memberi masukan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. Sebagai pembimbing kedua yang juga dengan penuh pengertian dan cinta memberi masukan-masukan yang berguna demi menyelesaikan tulisan ini.
6. Kepada Dosen, Dr. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. Yang telah meluangkan waktu sebagai penguji pertama.
7. Kepada teman-teman seperjuangan tingkat IV yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk tekun dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada teman-teman Exteren yang telah memberikan dukungan, perhatian dan sumbangan yang berharga untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kedua orang tua, Bapa Dominggus Faria, Mama Mariayati simon, dan kaka Dorthy, serta adik-adiku, Nana, Febry, Cici, Fanesh, dan juga saudari Jayanthie Bilistolen serta keluarga besar yang telah memberikan peneliti segalanya baik dalam bentuk doa, sumbangan moril dan materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Dan semua orang dengan caranya masing-masing mendukung dan mendoakan peneliti, kepada mereka semua saya juga mengucapkan limpah terima kasih.

Akhirnya peneliti juga menyadari akan keterbatasan dan ketidaksempurnaan karya ini, maka dengan hati terbuka penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan tulisan ini.

**Hilarius Emanuel Faria**

Penulis

## **PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK MENURUT DEKRIT *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* ARTIKEL 3**

### **ABSTRAK**

Dalam sejarah perkembangan dunia, baik dari segi kehidupan religius maupun profan, anak-anak atau kaum muda selalu mendapat tempat istimewa. Ini bukan berarti bahwa orang tua adalah mereka yang tidak berguna dan harus disingkirkan melainkan hanya karena kaum muda atau anak-anak adalah harapan akan perubahan di masa depan. Anak adalah pribadi penentu masa depan. Anak-anak dan kaum muda adalah agen-agen perubahan, di atas bahu mereka diletakkan tanggung jawab berat demi kelangsungan eksistensi sebuah institusi baik religius (agama) maupun institusi politik (negara).

Anak-anak adalah tulang punggung Gereja sekaligus tulang punggung negara. Dengan demikian jika kita ingin membangun suatu Gereja yang kuat dan kokoh dalamewartakan kabar gembira Tuhan, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah membenahi mentalitas kaum muda dan anak-anak agar mereka menjadi matang baik secara mental maupun spiritual.

Dalam peranannya sebagai tulang punggung Gereja dan negara, anak perlu mendapat perhatian yang penuh dari berbagai pihak teristimewa dari para orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling dekat dengan mereka. Mengingat pentingnya keberadaan anak-anak bagi keberlangsungan Gereja, maka Gereja menegaskan pentingnya peran orangtua dalam mendidik dan mempersiapkan mental dan iman anak-anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang sehat secara fisik maupun mental demi pewartaan kerajaan Allah dan masa depan Gereja. Pendidikan bukan hanya ditujukan untuk membentuk anak-anak dan kaum muda menjadi pribadi-pribadi yang matang secara intelektual tetapi juga menjadikan

mereka sebagai pribadi yang matang secara spiritual yang memungkinkan usaha mencari kebenaran serta mengembangkan cinta kasih.

Meskipun demikian seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat dalam situasi jaman ini seringkali membawa dampak yang buruk, baik bagi orangtua maupun anak-anak. Perkembangan media komunikasi seperti Internet, TV, Instagram dan lain-lain di satu sisi membawa dampak pada mental pragmatis dan hedonistik dalam diri manusia. Dalam situasi seperti ini, perselingkuhan sering terjadi, perceraian semakin meningkat dan kesetiaan suami istri hampir tidak terjalin sehingga anak-anak pun sering kali ditinggalkan. Anak-anak yang demikian seringkali tumbuh sebagai anak-anak jalanan yang tidak jarang pula terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik seperti pencurian, perampokan dan berbagai hal jahat lainnya karena tidak dididik dan didampingi secara baik dalam pertumbuhan iman dan moral.

Dalam situasi yang demikian, *Gravissimum Educationis* khususnya artikel tiga merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendesak agar keluarga-keluarga Kristiani menyadari tugas dan tanggungjawab mereka dalam proses perkembangan anak-anak baik itu dari segi fisik, mental, dan spiritual.

Setiap orang tua bertanggungjawab atas kehidupan keluarganya sebagai konsekuensi dari pilihan hidupnya. Kehidupan berkeluarga tidak hanya sekedar melahirkan keturunan tetapi lebih dari pada itu mereka harus menjalankan pendidikan iman dan moral dalam diri anak-anak sebagai generasi penerus Gereja dan bangsa. Keluarga sebagai dasar pembentukan diri dan kepribadian anak khususnya pembentukan iman dalam diri anak-anak harus menjalankan peranannya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Pendidikan iman terhadap anak-anak adalah tugas orang tua yang tidak bisa dirampas oleh pihak lain. Orang tua memiliki hak dan tanggungjawab penuh terhadap pendidikan iman anak mereka.

Orang tua adalah pendidik utama dalam hal iman kepada anak-anak artinya bahwa orang tua harus secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan iman anak-anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekan imannya, berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Hal ini sangat penting agar anak melihat bahwa iman itu bukan hanya untuk diajarkan tetapi untuk dilakukan, dan diteruskan lagi kemudian, jika anak-anak sendiri membentuk keluarga di kemudian hari.

Orang tua harus sedini mungkin menanam iman dalam diri anak-anak dengan berbagai cara. Misalnya: mengajar mereka berdoa, memberi kesempatan untuk memimpin doa, mengajak anak untuk rajin ke Gereja, mendorong anak-anak untuk ikut kegiatan rohani di luar rumah, memperkenalkan Kitab Suci, menjelaskan isi Kitab Suci dalam bentuk cerita, dan katekese keluarga. Dalam kaitan perkembangan moral anak, orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang benar. Dan dalam kebersamaan di masyarakat anak harus diajarkan untuk menaruh rasa simpati dan empati terhadap sesama. Semua hal ini dapat dilakukan oleh orang tua melalui teladan hidupnya dalam keluarga dan dalam masyarakat. Kehidupan Gereja dan bangsa yang beradab ditentukan oleh keluarga karena di dalam keluargalah anak lahir dan bertumbuh menjadi dewasa. Keluarga sebagai ladang kehidupan anak-anak, orang tua harus menyirami benih-benih kehidupan itu dengan nilai-nilai kebenaran dan iman yang mantap. Keluarga adalah unit sosial terkecil tetapi berpengaruh besar dalam kehidupan Gereja dan negara. Pengajaran iman sebagai dasar dari pembentukan kepribadian anak harapan Gereja dan bangsa. Ini adalah tugas dan kewajiban orang tua.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                          |              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                               | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PENYETUJUAN.....</b>                                                                                          | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                                                                           | <b>iii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                               | <b>iv</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                   | <b>vii</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                                                                           | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                                                                 | 1            |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                                                                                              | 4            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                                              | 4            |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....                                                                                            | 5            |
| 1.4.1 Bagi Fakultas .....                                                                                                | 5            |
| 1.4.2 Bagi Gereja .....                                                                                                  | 5            |
| 1.4.3 Bagi Orang Tua Kristiani .....                                                                                     | 5            |
| 1.4.4 Bagi Peneliti .....                                                                                                | 5            |
| 1.4.5 Metode Penelitian .....                                                                                            | 6            |
| 1.4.6 Sistematika Penelitian.....                                                                                        | 6            |
| <br><b>BAB II ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIKMENURUT PANDANGAN<br/>GEREJA SERTA PERANANYADALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK .....</b> | <br><b>8</b> |
| 2.1 Pengertian Orang Tua .....                                                                                           | 8            |
| 2.1.1 Orang Tua Dalam Arti Luas.....                                                                                     | 8            |
| 2.1.2 Orang Tua Katolik.....                                                                                             | 9            |
| 2.2 Ajaran Gereja Katolik Tentang Orang Tua Menurut Dokumen Gereja.....                                                  | 10           |
| 2.2.1 Dokumen Konsili Vatikan II.....                                                                                    | 10           |
| 2.2.1.1 Dekrit Intermirifica (IM).....                                                                                   | 10           |
| 2.2.1.2Dekrit Apostolicam Actuositatem.....                                                                              | 11           |

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.1.3 Pernyataan “ Dignitatis Humanae” (DH) .....                       | 12        |
| 2.2.1.4 Gaudium Et Spes (GS) .....                                        | 13        |
| 2.2.1.5 Familiaris Concoortio (FC) .....                                  | 13        |
| 2.2.2 Katekismus Gereja Katolik .....                                     | 15        |
| 2.3 Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Dekrit Gravissimum Educationis ..... | 16        |
| 2.3.1 Dekrit Gravissimum Educationis .....                                | 16        |
| 2.3.1.1 Sejarah Terbentuknya Dekrit Gravissimum Educationis .....         | 16        |
| 2.3.1.2 Gambaran Umum Dekrit Gravissimum Educationis .....                | 17        |
| 2.3.2 Teks Gravissimum Educationis Artikel 3 .....                        | 21        |
| 2.4 Pokok-Pokok Pikiran Dalam Gravissimum Educationis Artikel 3 .....     | 21        |
| 2.4.1 Peran Orang Tua Atas Pendidikan Anak .....                          | 21        |
| 2.4.2 Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Anak .....                        | 22        |
| 2.4.3 Peran Gereja Atas Pendidikan Anak .....                             | 23        |
| 2.5 Tantangan-Tantangan Dalam Pendidikan Iman Anak .....                  | 25        |
| <b>BAB III PENDIDIKAN IMAN ANAK .....</b>                                 | <b>27</b> |
| 3.1 Pendidikan .....                                                      | 27        |
| 3.2 Pengertian Pendidikan .....                                           | 27        |
| 3.3 Iman .....                                                            | 28        |
| 3.3.1 Iman Sebagai Anugerah Atau Rahmat .....                             | 31        |
| 3.3.2 Urgensi Iman .....                                                  | 32        |
| 3.3.3 Kitab Suci Sebagai Sumber Iman .....                                | 32        |
| 3.3.4 Iman Dibentuk Melalui Katekese .....                                | 33        |
| 3.4 Anak .....                                                            | 34        |
| 3.5 Aspek –Aspek Pendidikan Anak .....                                    | 35        |
| 3.5.1 Aspek Afektif .....                                                 | 35        |
| 3.5.2 Aspek Kognitif .....                                                | 38        |
| 3.5.3 Kemampuan Psikomotorik .....                                        | 41        |

|                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>3.6 Tahap-Tahap Perkembangan Iman Anak.....</b>             | <b>41</b> |
| <b>3.6.1 Kepercayaan Awal Dan Elementer .....</b>              | <b>42</b> |
| <b>3.6.2 Kepercayaan Intuitif-Proyektif.....</b>               | <b>43</b> |
| <b>3.6.3 Kepercayaan Mistis-Harafiah.....</b>                  | <b>44</b> |
| <b>3.6.4 Kepercayaan Sintesis-Konfensional.....</b>            | <b>45</b> |
| <b>3.6.5 Kepercayaan Individuatif-Reflektif .....</b>          | <b>46</b> |
| <b>3.6.6 Kepercayaan Konjungtif .....</b>                      | <b>47</b> |
| <b>3.6.7 Kepercayaan Yang Mengacu Pada Universalitas .....</b> | <b>48</b> |

#### **BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK**

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>MENURUT DEKRIT GRAVISSIMUM EDUCATIONIS ARTIKEL 3.....</b>               | <b>50</b> |
| <b>4.1 Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak.....</b>                 | <b>50</b> |
| <b>4.1.1 Orang Tua Sebagai Pendidik.....</b>                               | <b>51</b> |
| <b>4.1.2 Orang Tua Sebagai Sebagai Pewarta Iman .....</b>                  | <b>53</b> |
| <b>4.1.2.1 Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah .....</b>                 | <b>54</b> |
| <b>4.1.2.2 Mengajarkan Anak Berbakti Kepada Allah .....</b>                | <b>55</b> |
| <b>4.1.2.3 Mengajarkan Anak Mengasihi Sesama.....</b>                      | <b>57</b> |
| <b>4.2 Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dalam Pendidikan Iman Anak.....</b> | <b>58</b> |
| <b>4.3 Tugas Keluarga Kristiani .....</b>                                  | <b>59</b> |
| <b>4.3.1 Menjadi Sakramen .....</b>                                        | <b>59</b> |
| <b>4.3.2 Menjadi Sel Masyarakat.....</b>                                   | <b>60</b> |
| <b>4.3.3 Menjadi Gereja Rumah Tangga .....</b>                             | <b>61</b> |
| <b>4.4 Peran Masyarakat Dalam Pendidikan .....</b>                         | <b>62</b> |
| <b>4.4.1 Memajukan Pendidikan Generasi Muda .....</b>                      | <b>62</b> |
| <b>4.4.2 Melengkapi Karya-Karya Pendidikan.....</b>                        | <b>63</b> |
| <b>4.4.3 Mendirikan Sekolah Dan Lembaga Pendidikan.....</b>                | <b>64</b> |
| <b>4.5 Peran Gereja Dalam Pendidikan Iman Anak .....</b>                   | <b>66</b> |
| <b>4.5.1 Mewartakan Jalan Keselamatan.....</b>                             | <b>66</b> |

|                                           |           |
|-------------------------------------------|-----------|
| 4.5.2 Menyalurkan Kehidupan Kristus ..... | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                | <b>69</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                      | 69        |
| 5.2 Saran.....                            | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>               | <b>74</b> |
| <b>CURICULUM VITAE.....</b>               | <b>78</b> |